PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Jumat Tanggal: 02 Juni 2017 Halaman: 13

BBPOM Akan Menindaklanjuti

STORY HIGHLIGHT

- Disperindag Kota Yogyakarta segera melakukan pengecekan ke pasar yang disinyalir menjual mi berformalin
- Pedagang yang kedapatan menjual mi berformalin akan dibina dan disita barang dagangannya
- Pemkot Yogyakarta akan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk pengecekan, di antaranya BBPOM di Yogyakarta
- Pengecekan dilakukan tidak hanya dengan melihat bentuk fisik, melainkan juga dengan uji laboratorium

BALAI Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) di Yogyakarta, segera menindaklanjuti temuan produk pangan berbahaya, seusai petugas gabungan di Kulonprogo menemukan produk mi berfomalin yang didapatkan dari Pasar Giwangan.

Kepala BBPOM di Yogyakarta, Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni saat dihubungi *Tribun Jogja* kemarin, mengaku belum mendapat informasi dari lintas sektor terkait penemuan produk berformalin. Ke depannya, peninjauan menunggu jadwal dari Tim Pemantau Inflasi Daerah (TPID) DIY untuk ikut dalam inspeksi mendadak (sidak).

"Nanti kami (BBPOM) akan ikut sekaligus membawa mobil laboratorium uji makanan, tapi jadwalnya belum didapatkan," ujar Ary, sapaar akrabnya, Kamis (1/6).

● ke halaman 14

BBPOM Akan Menindaklanjuti

● Sambungan **Hal 13**

Ia menegaskan, bila produk tersebut berasal dari produk industri rumah tangga, maka hal tersebut menjadi kewenangan penanganan oleh pemerintah daerah kabupaten-kota melalui instansi terkait. Namun BPPOM juga mengambil langkah preventif melalui program pasar aman.

Dijelaskannya, program pasar aman menyasar langsung pengendalian kualitas produk panganan melalui lurah pasar. Mereka bertugas melakukan *screening* produk pangan selama dua kali dalam satu tahun dengan mengambil sampel sebanyak 100 buah.

"Lurah pasarnya ini sendiri yang akan mengecek apakah ada makanan yang mengandung formalin maupun boraks," jelasnya.

Ary berharap, program ini bisa diduplikasi oleh dinas-dinas terkait sehingga lebih banyak pasar yang terawasi. Sejauh in baru enam pasar di DIY yang menyelenggarakan program pasar aman, yakni Pasar Demangan Yogyakarta, Pasar Argosasi Gunungkidul, Pasar Imogiri dan Niten di Bantul, Pasar Wates Kulonprogo, dan Pasar Sambilegi Sleman.

Sebelumnya, puluhan kilogram produk mi basah serta ikan asin berformalin ditemukan dijual di sejumlah pasar tradisional di Kulonprogo pada Rabu (31/5). Hal itu ditemukan oleh petugas tim gabungan dari Dinas Kesehatan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Satpol PP, dan Polres Kulonprogo dalam operasi pengawasan di wilayah Kecamatan Galur dan Lendah.

Di Pasar Brosot, petugas berhasil menemukan mendapati 10 kilogram mi basah dan dua kilogram ikan asin ternyata positif mengandung pengawet jenis formalin. Temuan serupa kembali terjadi di Pasar Maesan, Desa Bumirejo, Lendah. Petugas menemukan empat kilogram mi yang positif mengandung formalin. Semua temuan itu akhirnya disita dari pedagang.

Menik (62), satu di antara penjual mi berformalin itu mengatakan bahwa dirinya baru berjualan di bulan puasa ini lantaran banyak orang membutuhkan mi untuk menu makan. Dia mengaku tidak tahu jika mi yang dijualnya ternyata mengandung pengawet berbahaya.

Mi itu diakuinya hasil kulakan di Pasar Giwangan, Kota Yogyakarta. Suaminya membeli sebanyak 20 kilogram dengan harga Rp6 ribu per kilogramnya. "Kalau saya tahu (mi mengandung formalin), ya pasti ngga saya jual to," kata dia. **(gil/ing)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005